

BAB V

PENUTUP

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mendidik dengan berdasar pada nilai spiritual dan etis Islam. Pendidikan seperti ini tidak bisa ditanamkan/diterapkan dalam suatu masyarakat yang tidak menempatkan aspek agama sebagai landasan spiritual dan etisnya seperti pada masyarakat Barat karena pendidikan pada perspektif Barat lebih menekankan pada akal dan rasionalitas, dan hampir tidak memberi ruang pada nilai dan ajaran spiritual.

Meski penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung lama dan tersebar di berbagai pelosok, namun keberadaannya masih menghadapi berbagai kendala dan permasalahan misalnya terkait dengan sumber daya manusia dan sarana dan prasarana. Hal pertama yang terkait dengan SDM adalah kualitas tenaga pendidik madrasah dipandang masih di bawah tenaga pendidik di sekolah-sekolah umum.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Islam seharusnya peka dengan isu-isu besar yang sedang berlangsung. Di antaranya adalah isu globalisasi yang mengusung semangat keterbukaan dan di dalamnya menuntut kemampuan dalam berkompetisi (bersaing) pada semua aspek kehidupan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, pemahaman tentang globalisasi mengusung dan mempraktekkan persaingan/kompetisi, baik dalam konteks dan perspektif nasional, regional, hingga lokal, di antara sesama lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian ini juga mau tidak mau dihadapi oleh madrasah yang merupakan salah satu representasi dari lembaga pendidikan Islam.

Gejala-gejala yang muncul dewasa ini mulai menunjukkan bahwa tumbuhnya minat masyarakat terhadap suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam, telah bergeser dari pertimbangan ideologis mengarah kepada pertimbangan rasional. Artinya, pada sebagian masyarakat tidak sertamerta memasukkan anak-anaknya ke suatu lembaga pendidikan tidak lagi karena persamaan identitas sebagai sesama orang Islam, tapi di dalamnya menyertakan

aspek pertimbangan dan seleksi. Karena itu jika suatu lembaga pendidikan Islam dikelola dengan profesional dan sanggup membuktikan keberhasilan dan kemajuan maka hal itu bisa dimanfaatkan sebagai modal terbaik bagi lembaga pendidikan Islam bersangkutan. Kenyataan sekarang ini menunjukkan, semakin membaiknya taraf hidup masyarakat, utamanya masyarakat Islam, juga paralel dengan munculnya tuntutan dan terjaminnya mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan. Karena itu permasalahannya kemudian bukan masyarakat yang tidak memiliki komitmen terhadap agama dengan diwujudkan dalam memilih lembaga pendidikan Islam bagi anak-anaknya, namun hal itu lebih dikarenakan tuntutan masyarakat yang makin tinggi dalam tuntutan mutu pendidikan.

Bahwa kurang tertariknya masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan Islam itu terjadi bukan karena terjadinya pergeseran dan memudarnya ikatan keagamaan namun lebih dikarenakan pada sebagian besar lembaga pendidikan Islam dinilai kurang menjanjikan dan kurang responsif terhadap tuntutan mutu penyelenggaraan pendidikan Islam baik untuk masa sekarang maupun di masa mendatang.

Pemikiran dan kesadaran sebagaimana diuraikan di atas tersebut yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini, dengan melakukan pengamatan terhadap lima satuan pendidikan setingkat madrasah di wilayah Kecamatan Gabus yaitu MTs Nurul Khosyi'in di Pantirejo, MTs Miftahul Huda di Sugihrejo, MTs Tarbiyatul Islamiyah di Tanjunganom, MTs Tuan Sokolangu di Mojolawaran, dan MTs Abadiyah di Kuryokalangan. Hal yang diteliti, diuraikan, dan kemudian dan dibahas adalah terkait dengan strategi yang ditempuh oleh masing-masing madrasah yang menjadi obyek penelitian tersebut dalam hal menghadapi persaingan antara lembaga pendidikan dalam menarik minat masyarakat dan calon peserta didik dengan menekankan kepada upaya memaksimalkan penerapan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Setelah dilakukan penelitian dan selanjutnya dilakukan serangkaian pembahasan dan analisis sebagaimana termaktub dari Bab Pendahuluan hingga Bab Pembahasan dan Analisis maka sebagai akhir dari hasil pembahasan dan

analisis terhadap hal-hal yang menjadi obyek penelitian maka kemudian didapatkan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang dilakukan.

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian di lapangan dan kemudian dilakukan pembahasan dan analisis sebagaimana diuraikan pada Bab IV maka dari keseluruhan kegiatan penelitian dan hasilnya tersebut didapatkan simpulan-simpulan sebagai berikut;

1. Seiring dengan perkembangan dan dinamika dalam penyelenggaraan pendidikan dengan salah satunya ditandai banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri dan jumlah peserta didik yang cenderung tetap, maka pada sebagian besar lembaga pendidikan termasuk juga lembaga-lembaga pendidikan Islam dihadapkan kepada persaingan yang saling menghadapkan antar lembaga pendidikan tersebut. Keadaan ini juga terjadi dan berlangsung di lembaga-lembaga pendidikan menengah pertama di wilayah Kecamatan Gabus. Persaingan yang terjadi tidak hanya menghadapkan antara lembaga madrasah tsanawiyah yang berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta, melainkan juga melibatkan lembaga pendidikan umum (SMP) yang berstatus lembaga pendidikan negeri. Persaingan ini terjadi dan berlangsung begitu ketat dikarenakan dalam beberapa tahun terakhir jumlah lulusan SD/MI di wilayah Gabus semakin berkurang sementara jumlah lembaga pendidikan menengah pertama tetap. Dalam menghadapi persaingan tersebut, semua lembaga pendidikan menengah pertama di wilayah Gabus mengerahkan secara maksimal hal-hal yang dianggap sebagai modal dalam menghadapi kerasnya persaingan tersebut.
2. Kelima madrasah tsanawiyah yang menjadi obyek penelitian (MTs Nurul Khosyi'in, MTs Miftahul Huda, MTs Tarbiyatul Islamiyah, MTs Tuan Sokolangu, dan MTs Abadiyah) secara umum menyatakan bahwa untuk menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan perlu mengerahkan kemampuan yang dimiliki oleh lembaga masing-masing dengan

menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Setidaknya terdapat lima strategi yang digunakan yaitu berusaha mewujudkan lembaga pendidikan yang mampu memberikan pengaruh terhadap daya tarik pemasaran pendidikan dengan cara: (1) Membentuk citra yang baik pada madrasah (2) Melakukan pembaharuan yang positif-konstruktif pada madrasah (3) Mengaktualisasikan kegiatan yang berbasis kepada *minadz-dzulumat ila an-nur* (4) Menerapkan fungsi reparasi pada lembaga pendidikan tersebut (5) Menggeser persepsi posisi lembaga pendidikan kelas dua menjadi lembaga pendidikan alternatif. Hal ini dilakukan supaya dapat memberikan pengaruh yang besar dalam rangka untuk menarik para calon peserta didik.

3. Keberhasilan dalam menggunakan strategi oleh Kelima MTs didapatkan data yang berbeda meskipun secara umum semua madrasah menerapkan strategi tersebut di dalam kerangka inovasi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Karena pemahaman yang berbeda dengan praktik yang tidak sama. Dalam prakteknya terdapat empat lembaga MTs yang menjadi obyek penelitian; MTs Nurul Khosyi'in, MTs Mifathul Huda, MTs Tarbiyatul Islamiyah, dan MTs Tuan Sokolangu yang memahami dan mempraktekkan inovasi kurikulum dengan cara melakukan pengembangan kurikulum mata pelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum baku yaitu *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*(KTSP) dengan cara misalnya melakukan penambahan jam pada mata pelajaran tertentu yang digariskan dalam KTSP atau dengan pengembangan mata pelajaran muatan lokal dengan cara menambah jam atau memberikakan varian dan jenis mata pelajaran muatan lokal. Terkait dengan pengembangan pelajaran muatan lokal ini semua madrasah yang menjadi obyek penelitian sebenarnya melakukan hal yang sebenarnya sama antara satu dengan yang lain. Sementara itu dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler didapatkan pemahaman yang serupa pula dari kelima madrasah yang menjadi obyek penelitian dimana kelima lembaga tersebut menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis prestasi akan menunjang strategi lembaga

pendidikan dalam menghadapi persaingan dimana kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis prestasi akan bermanfaat dalam mendongkrak citra suatu lembaga pendidikan di hadapan masyarakat dan calon peserta didik.

Terdapat satu lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian yaitu MTs Abadiyah, dalam beberapa tahun terakhir berusaha melakukan hal yang berbeda dalam pemahamannya mengenai inovasi kurikulum yaitu tidak sekedar mengembangkan pemberian mata pelajaran muatan lokal yang telah digariskan KTSP, namun madrasah bersangkutan juga mengupayakan inovasi kurikulum dalam bentuk melakukan pengembangan kebijakan kurikulum madrasah dengan membuka kelas-kelas baru yaitu Kelas Tahfidz, Kelas Sains, dan Kelas Kitab yang diyakini dan dipahami sebagai bentuk respons terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang berkembang di bidang pendidikan dalam upaya menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan yang berlangsung di Kecamatan Gabus. Hasil yang diperoleh pada masing-masing madrasah terkait dengan pemanfaatan inovasi kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dengan ciri dan bentuknya di masing-masing madrasah yang menjadi obyek penelitian menunjukkan bahwa mereka setidaknya masih tetap bisa bertahan dan dipercaya sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan meski dalam keadaan dan pencapaian-pencapaian yang terbatas baik untuk orientasi prestasi maupun capaian dalam menarik minat masyarakat dan peserta didik. Akan tetapi madrasah yang berusaha mengoptimalkan aspek kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, seperti yang dilakukan MTs Abadiyah yang berlokasi di Kuryokalangan dalam beberapa tahun terakhir selain berhasil menunjukkan pencapaian berupa naiknya kualitas dan prestasi peserta didik dalam berbagai even akademik, madrasah bersangkutan juga berhasil menjaga pencapaian jumlah peserta didik yang cukup besar dalam beberapa tahun ajaran terakhir.

B. Saran-Saran

Pada bagian saran ini ada dua hal pokok yang ingin disampaikan penulis terkait dengan penyusunan hasil penelitian yang dilakukan. Saran tersebut bersifat saran umum dan saran khusus. Saran umum adalah saran yang ditujukan kepada lembaga-lembaga pendidikan yang telah dijadikan sebagai obyek penelitian dan saran yang bersifat khusus adalah saran yang ditujukan kepada keseluruhan hasil penyusunan penelitian yang telah dilakukan.

1. Seiring dengan perkembangan dan dinamika masyarakat, maka hal ini dipastikan diikuti dengan berlangsungnya dinamika dalam hal tuntutan masyarakat dalam kebutuhan pendidikan sehingga agar lembaga-lembaga pendidikan, termasuk madrasah-madrasah, segera meresponsnya dengan melakukan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk menghadapi persaingan global pendidikan dengan memanfaatkan berbagai strategi yang cocok untuk dikembangkan, agar keberadaannya sebagai sebuah lembaga pendidikan tetap diakui dan mendapatkan tempat di hadapan masyarakat. Respons yang berorientasi kepada pengembangan terhadap proses pembelajaran tersebut di antaranya adalah dengan melakukan inovasi kurikulum dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis prestasi.
2. Berkait dengan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyarankan kepada kalangan akademisi untuk semakin memperbanyak penelitian dan kajian yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dimana hasil dari penelitian tersebut bisa digunakan acuan dan bahan pembelajaran hingga sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga-lembaga pendidikan, utamanya lembaga pendidikan Islam, untuk mengetahui hal yang menjadi kekurangan dan unsur-unsur yang bisa digunakan sebagai kelebihan, untuk kemudian dievaluasi dan dijadikan sebagai bagian strategi dalam menghadapi persaingan antar lembaga pendidikan yang sekarang ini berlangsung kompetitif dan ketat agar

madrasah-madrasah bersangkutan tetap diakui partisipasinya sebagai bagian dari proses pencerdasan kehidupan bangsa.

